



Menggali Nilai Nilai Toleransi Masyarakat Bebeng

Laurensius Kristanto, Muhamad Fatir Maulana, Muhamad Ichsan B. Salasa

¹ Universitas Muhammadiyah Maumere, muhamadfatirmaulana1205@gmail.com,
cristiaansantoss76@gmail.com, muhamadichsansalasa24@gmail.com

Number telp:

Abstract

The aim of this research is to determine the tolerance values of the Bebeng community, Wolomarang sub-district. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used were observation directly involved in tolerance activities, interviews with community and neighborhood leaders, and documentation related to tolerance values. Data analysis techniques include data that is collected, sorted, grouped, verified and conclusions drawn. The results of the research show that the values of tolerance in the Bebeng community are: The values of mutual respect, appreciation and mutual cooperation.

Keywords

values, tolerance, society, respect, appreciation, mutual cooperation, community leaders

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Toleransi merupakan bentuk kebinekaan global, yang merupakan wujud sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antara individu atau kelompok dalam hal keyakinan, pendapat, atau kepercayaan. Dengan adanya toleransi ini maka akan terwujud kerukunan sosial, meningkatnya pemahaman antar individu atau kelompok, mendorong dialog dan komunikasi yang konstruktif, membangun keadilan dan kesetaraan, menciptakan lingkungan yang inklusif (Mawardi & Anshori, 2023).

Toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik antar individu maupun kelompok. Untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman, perlu menerapkan sikap toleransi.

Secara etimologi, kata "toleransi" berasal dari bahasa Latin "tolerare" yang berarti sabar dan menahan diri. Secara terminologi, toleransi mengacu pada sikap yang tidak



memaksakan kehendak, tidak mencela, dan tidak merendahkan orang lain karena perbedaan yang ada (Nurfauziah et al., 2024)

Sedangkan secara terminologi, toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, pandangan, kepercayaan kepada antarsesama manusia yang bertentangan dengan diri sendiri (Abdulatif & Dewi, 2021).

Toleransi Indonesia merupakan nilai yang sangat penting bagi bangsa Indonesia karena bangsa Indonesia mempunyai keberagaman termasuk antar umat beragama. Toleransi mengandung makna sikap seseorang menerima perasaan, kebiasaan, pendapat atau keyakinan yang berbeda dengan dirinya. Di Indonesia, sikap toleransi sangat dijunjung tinggi. Toleransi inilah yang menjadi kunci perdamaian bagi masyarakat Indonesia. Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antarindividu maupun kelompok tidak akan terjadi. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam. Sikap toleransi patut dijaga demi menjaga keutuhan persaudaraan, tanpa memandang perbedaan (Akhmadi, 2019).

Perlu kita ketahui bahwa munculnya sikap toleransi di Indonesia dikarenakan sikap toleransi tersebut muncul pada setiap daerah -daerah di Indonesia yang merupakan sikap toleransi antara suku agama dan ras. Dengan adanya keberagaman tersebut munculnya sikap toleransi untuk menyatukan masyarakat Indonesia.

Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa sikap toleransi ini hanyalah imbalan dikarenakan terhadap tempat tinggal yang mereka tempati sekarang. Tanpa mereka sadari bahwa sikap toleransi itu merupakan semboyan bineka tunggal Ika sebagai lambang penyatuan antar perbedaan. Dengan adanya perbedaan ini maka rasa ingin tahu terhadap toleransi dalam masyarakat secara lebih luas, di mana dapat menambah pengetahuan kita mengenai toleransi dan bisa mendalami sikap toleransi tersebut.

Memahami sikap toleransi perlu ditanamkan kepada anak sejak dini untuk mengajarkan anak berpikiran terbuka terhadap budaya lain dan dunia, mendorong

anak untuk belajar bekerjasama dengan orang lain, mengajarkan anak untuk menerima orang lain apa adanya, serta mengajarkan anak untuk menghargai orang lain tanpa harus menanggalkan identitas diri dan kebudayaan.

2. METHODS

Metode observasi merupakan metode yang cara mengumpulkan datanya dengan cara pengamatan langsung. Metode ini digunakan sebagai pengamatan langsung. Metode ini digunakan sebagai pengamatan terhadap objek penelitian khususnya pada fokus masalah yang di teliti.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Sejarah Munculnya Toleransi

Toleransi pada masyarakat Bebung berjalan sejak zaman nenek moyang, masyarakat Bebung saat sebagai estafet untuk menjalankan toleransi agar tetap terjaga. Hal ini di karenakan salah orang dari umat Islam mewakafkan tanahnya untuk pembangunan Kapela untuk umat Katolik agar bisa mejalan Ibadah di tempat yang dekat. Bukan hanya tempat ibadah tetapi, melakukan Kawin mawin dari sini rasa persaudaraan antara umat beragama tetap terjalin.

Sikap toleransi ini muncul dikarenakan masyarakat Bebung mempunyai rasa saling harga saling menghormati dan bergotong-royong dalam mewujudkan kepentingan bersama. Masyarakat Bebung menanamkan sikap toleransi sebagai bentuk imbalan, dikarenakan sudah menempati di desa tersebut. Maka perlu dipahami dengan adanya sikap toleransi, dapat menyatukan antar perbedaan di masyarakat Bebung. Dengan memiliki sikap toleransi, dapat terbentuknya rasa empati tanpa harus mengenal latar belakang setiap orang.

Eksistensi masyarakat yang mendiami kampung Bebung tidak hanya masyarakat dari kampung tersebut, melainkan masyarakat dari berbagai suku diantaranya dari suku Buton, Bugis, Sikka, Lio, Jawa, Madura dan Bajo. Tentu saja dari setiap suku tersebut tidak menganut agama yang sama. Dari keberagaman ini muncul sikap toleransi masyarakat Bebung.

Sikap toleransi ini muncul dikarenakan masyarakat Bebung mempunyai rasa saling

menghargai saling menghormati dan bergotong-royong dalam mewujudkan kepentingan Bersama (Nurul Laily Rokhmatul Izzah, 2018). Masyarakat Bebeng menanamkan sikap toleransi sebagai bentuk imbalan, dikarenakan sudah menempati di desa tersebut. Maka perlu dipahami dengan adanya sikap toleransi, dapat menyatukan antar perbedaan di masyarakat Bebeng. Dengan memiliki sikap toleransi, dapat terbentuknya rasa empati tanpa harus mengenal latar belakang setiap orang.

FAKTOR FAKTOR TIMBULNYA SIKAP TOLERANSI

Berikut faktor yang membentuk sikap toleransi pada masyarakat Bebeng sampai sekarang ini:

1. Menghormati

Suatu sikap saling menghargai antar umat Kristiani terhadap umat Islam dalam terbentuknya acara dimana umat Kristiani menyiapkan tempat bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan memasak agar umat Kristiani dan umat Islam tidak bercampur aduk dalam menyajikan makanan. Hal itu dilakukan oleh umat Kristiani agar umat Islam tidak melanggar aturan agama Islam. Dengan begitu maka umat Islam tidak segan-segan mendatangi acara ketika umat Kristiani mengundang. Dengan adanya sikap menghargai ini maka keterlibatan masyarakat berjalan efektif .

Menghormati dan memuliakan orang lain adalah bentuk kita menjaga kualitas diri kepada penciptanya, atau istilahnya menjadi sebaik-baik ciptaan. Melalui Pendidikan dan pengajaran yang bagus, dimaksudkan agar manusia tidak terjerumus menjadi seburuk-buruk makhluk. Yaitu manusia yang lupa dirinya, melupakan Tuhan dan kebaikan yang sudah diberikan-Nya. Begitu juga kualitas utama seorang manusia itu adalah rasa hormat, bukan merasa terhormat yang lantas tidak menghormati orang lain. Sikap menghargai orang lain merupakan nilai manusia yang terbaik di dunia, tak ternilai harganya. Di manapun dan ke manapun kita berada, jika kita selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain, maka hati orang lain akan terbuka dan akan berbalik menghormati kita (Akhirudin, 2021).

Saling menghormati adalah sikap yang sama pentingnya dengan saling menghargai. Saat kita menghormati seseorang, kita menunjukkan penghargaan dan hormat pada dirinya. Dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini bisa diterapkan dalam berbagai situasi seperti dalam diskusi, berbicara di hadapan orang banyak, dan berinteraksi dengan orang yang lebih tua atau lebih muda dari kita. Saling menghormati juga berarti tidak melukai perasaan orang lain dengan perkataan atau tindakan yang tidak

sopan atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

2. Menghargai

Yaitu mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang berbeda-beda. Sebagai manusia, kita harus memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal. Saling menghargai juga berarti menghormati pilihan dan keputusan orang lain, serta membiarkan mereka hidup dengan cara mereka sendiri tanpa campur tangan.

Interaksi antara umat beragama di Masyarakat, yang dimana ketika umat Islam melakukan ibadah Hari Raya nya, Umat Kristian ikut dalam menjaga keamanan agar umat Islam melakukan ibadah dengan khushyuk atau tidak terganggu. Begitu juga interaksi yang dilakukan umat kepada umat Kristiani.

(Sari, 2023) menjelaskan bahwa menghargai yaitu setiap orang harus menghormati, mengindahkan, memuliakan dan menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain.

Sikap saling menghargai antar umat beragama yang sedang melakukan ibadah merupakan sebuah etika yang tidak boleh dihilangkan dalam kehidupan umat beragama, dimana jika sikap ini dikaitkan dengan ibadah maka akan tercipta ketertiban dalam menjalankan ibadah.

3. Gotong Royong

Istilah gotong royong berasal dari bahasa Jawa. Gotong berarti pikul atau angkat, sedangkan royong berarti bersama-sama. Sehingga jika diartikan secara harafiah, gotong royong berarti mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Gotong royong juga dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekitarnya (Rochmadi, 2012).

Keterlibatan masyarakat Bebung dari berbeda keyakinan tidak mengganggu pemikiran seseorang untuk tidak ikut serta dalam kerjasama. Masyarakat Bebung tidak menganut keyakinan yang sama, tetapi dalam pembangunan Masjid semua masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan Masjid dan ada juga yang memberi bantuan berupa makan untuk menambah stamina dalam bekerja. Sikap gotong royong membuat masyarakat saling membantu untuk mencapai suatu tujuan. Sikap

gotong royong menganjurkan manusia untuk tidak memutuskan tali persaudaraan.

UPAYA AGAR TETAP TERJAGA

1. Peran Pemuda

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa atau menjadi pengganti orang tua nantinya di lingkungan masyarakat. Pemuda harus memiliki komponen kepedulian terhadap permasalahan-permasalahan di lingkungan sekitar, karena pemuda merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang termasuk memiliki pengaruh besar dalam keberlangsungan masyarakat. Keberadaan pemuda diperlukan untuk memperjuangkan nilai ataupun norma, serta merealisasikannya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat, yang memiliki tujuan agar kehidupan masyarakat berada dalam kondisi seimbang (Faridatul, 2022). Pemuda memiliki peranan penting untuk menjadi agent of change yang membawa perubahan di lingkungan masyarakat sekitar.

Beberapa bentuk etika yang perlu ditanamkan dalam diri generasi muda sebagai penerus agar sikap toleransi tetap terjaga:

1. Berteman dengan Semua Orang

Di usia produktif menjadi masa dimana mencari teman sebanyak-banyaknya. Di momen ini pula kita akan bertemu orang dengan latar belakang yang berbeda. Tapi keragaman bukan menjadi masalah kalau kita tulus dan komitmen untuk menghargai pendapat mereka ya (Rahmalia, 2018).

2. Tidak Memotong Pembicaraan Orang

Secara tidak masyarakat Indonesia itu senang banget untuk berdialog dan berdiskusi, apalagi mengutarakan pendapat. Tapi kadang ada kebiasaan buruk berbicara dalam forum yang suka dilakukan yaitu memotong pembicaraan orang lain, padahal apa yang disampaikan belum selesai terucap (Dr. Muji & Anita Widjajanti, S.S., n.d.). Kalau lagi di tengah obrolan, yuk coba biasakan mendengar pembicaraan orang hingga selesai ya. Kita jadi lebih tahu apa yang sebenarnya disampaikan dan orang juga akan berbalik respect dengan kita.

3. Mengutarakan apresiasi dan kritik yang sewajarnya

Pro dan kontra dalam sebuah diskusi itu wajar kok. Kita pun juga bebas mengutarakan pendapat kita atau kritik yang mau disampaikan. Tinggal bagaimana

cara kita menyampaikan pendapat tanpa menghakimi lawan bicara kita. Mulai lah dengan apresiasi atas pendapat yang sudah diutarakan oleh lawan bicara, kemudian baru sampaikan pendapat dan masukkan dengan tutur kata yang baik (Saputri, 2021). Kamu pun juga harus mau menerima kritikan yang ada. Intinya sama-sama saling menerima. Dengan menjaga kenyamanan hati orang lain akan membawa ketenteraman dalam hidup kita dan terhindar dari konflik yang nggak perlu.

4. Kurangi menilai seseorang tanpa mengenalnya lebih dulu

Setiap orang berhak menilai sesuatu dan nggak ada yang melarang untuk berpendapat. Namun, seringkali kita langsung membuat kesimpulan pada tindakan seseorang dan dihubungkan pada beragam faktor, salah satunya ras atau suku orang tersebut. Padahal, belum tentu ras atau suku tersebut berkaitan dengan sikap orang yang kamu nilai, bisa jadi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Peran Tokoh Agama

Pemimpin agama adalah orang-orang yang memimpin sekelompok umat beragama dalam menjalankan kegiatan beribadah atau kegiatan keagamaan yang lain.

Penting keterlibatan Tokoh Agama dalam lingkungan masyarakat Bebung dapat memfasilitator dalam meminimalisir segala konflik yang terjadi. Selain menciptakan kegiatan bersama yang melibatkan umat beragama dalam rangka meningkatkan persatuan dan kesatuan diantara para pemeluk agama.

3. Peran Lembaga Terkecil

Peran RT dan RW sangat penting dalam menjaga toleransi di masyarakat. Mereka dapat menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik antarwarga di lingkungan Bebung. RT dan RW juga dapat memfasilitasi kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan berbagai kelompok dalam masyarakat. Selain itu, mereka juga dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun rasa saling menghargai antarwarga. Dengan adanya RT dan RW, masyarakat dapat memperkuat solidaritas dan mengembangkan sikap toleransi yang lebih baik.

Adapun upaya melakukan suatu kegiatan yang dapat membangun pemahaman tentang toleransi

Sosialisasi

Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu

sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat. Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atas peranannya di dalam suatu kelompok. Sosialisasi dapat terjadi karena adanya agen primer yaitu keluarga dengan sifat emosional dan afektif, serta agen sekunder, yaitu teman dan perkumpulan yang bersifat leluasa. Tujuan dari adanya sosialisasi adalah mengajarkan kebudayaan yang berlaku dalam suatu kelompok kepada individu dari segi peran dan status sosial.

(Normina, 2016). mendefinisikan sosialisasi sebagai proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.

Dengan mengadakan sosialisasi mengenai toleransi di lingkungan masyarakat Bebeng merupakan suatu usaha dapat membuat masyarakat Bebeng memahami sikap toleransi agar tidak terjadinya masalah dalam lingkungan masyarakat yang dapat memecahkan persatuan dan putusnya tali persaudaraan dalam masyarakat Bebeng

4. CONCLUSION

Hampir tidak ada orang tua anak putus sekolah yang memberikan perhatian dan memberikan pemahaman terhadap anak-anaknya tentang pentingnya pendidikan sebagai bekal di masa depannya. Orang tua tidak pernah berharap apalagi bermimpi anaknya memiliki masa depan yang lebih baik dari mereka, minimal lebih baik dari pendidikan yang pernah mereka alami. Penyebab anak putus sekolah di SDK BOTANG adalah ketidakpedulian mereka dalam memenuhi tanggung jawab dalam pemenuhan fasilitas pendidikan. Gagalnya anak dalam sekolah lebih dipengaruhi oleh orientasi nilai yang dianut oleh orang tua, dan hanya sebagian kecil dari faktor minat dan motivasi anak.

REFERENCES

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>
- Akhirudin. (2021). Dakwah Islam Kontemporer Kajian Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi. *Jurnal Dakwah*, vol.22,No(1), 1–44. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/1887>

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Dr. Muji, M. P., & Anita Widjajanti, S.S., M. H. F. (n.d.). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*.
- Faridatul, M. (2022). *IMPLEMENTASI PASAL 17 AYAT (1) UNDANG-UNDANG NOMOR 40 TAHUN 2009 TENTANG KEPEMUDAANPERSPEKTIF FIQH SIYASAH TANFIDZIYAH (Studi di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur)*. 1. <http://repository.radenintan.ac.id/20824/>
- Mawardi, I., & Anshori, M. (2023). *Pelatihan Bahasa Arab Intensif 20 Hari Untuk Peningkatan Maharah Al-Kalam Sebagai Langkah Awal Pembentukan Bi'ah 'Arabiyah Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Furqon Sawangan Magelang Surat*1. 116–125.
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *Ittihad*, 14(26), 71–85. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>
- Nurfauziah, A., Dewi, D. A., & Ardiansyah, M. I. (2024). *Urgensi Toleransi untuk Mempertahankan Integrasi Bangsa*. 94–100.
- Nurul Laily Rokhmatul Izzah. (2018). *Skripsi: Pola asuh orang tua dalam menumbuhkan karakter cinta damai pada Siswa di MI Imami Kepanjen*.
- Rahmalia, D. (2018). Makna hidup pada wanita dewasa madya yang belum menikah. *Jurnal Kognisi*, 3(1), 23–32.
- Rochmadi, N. (2012). Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN. *Repository Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 1-9. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saputri, D. (2021). *Toleransi Beragama Di Media Sosial : Studi Etnografi Virtual Pro Kontra Netizen Pada Akun Instagram @ Felixsiauw*.
- Sari, K. (2023). ISSN 2407-5299 *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Peran Forum Komunikasi Warga Jawa Sebagai Organisasi yang Mengintegrasikan Budaya dan Membentuk Identitas di Sumatera Utara PENDAHULUAN Integrasi merupakan salah satu unsur penyatuan dalam membentuk*. 10(2).

